

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanah memiliki variasi karakteristik yang dipengaruhi oleh bahan induk, iklim, topografi, organisme dan waktu, sehingga menyebabkan perbedaan kondisi tanah. Secara umum, kondisi tanah seperti tekstur, struktur, dan kesuburan memengaruhi produktivitas lahan serta jenis tanaman yang dapat tumbuh. Pemahaman yang baik mengenai status kesuburan tanah dan komoditas yang akan dikembangkan menjadi kunci untuk mencapai produktivitas yang optimal (Syofiani *et al.*, 2020).

Tanah yang subur menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan produktivitas budidaya tanaman. Oleh karena itu, penting untuk menilai kesuburan tanah, terutama pada tanah yang telah mengalami degradasi lahan, baik yang disebabkan oleh manusia maupun aktivitas alam. Salah satu cara yang sering digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status kesuburan tanah adalah melalui evaluasi kesuburan tanah. Kegiatan evaluasi kesuburan tanah dilakukan proses pendagnosisan ketersediaan unsur hara dalam tanah dan pemberian anjuran pemupukan yang tepat. Pendekatan yang umum dilakukan dalam evaluasi kesuburan adalah dengan melakukan analisis tanah (Prabowo dan Subantoro, 2018).

Sifat kimia tanah mempengaruhi pertumbuhan tanaman, berkurangnya aktivitas ion dalam tanah dapat mengakibatkan terjadinya defisiensi hara yang dapat menyebabkan tanaman mengalami penurunan produksi. Kemampuan tanah untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman tergantung pada sifat kimia tanah seperti pH, kandungan bahan organik, dan kandungan mineral di dalam tanah (Roni, 2013). Dalam budidaya tanaman kesuburan tanah merupakan faktor penting dalam penentuan hasil produksi tanaman, salah satu faktor yang mempengaruhi kesuburan tanah yaitu sifat kimia tanah (Taisa *et al.*, 2021).

Pentingnya sektor perkebunan di Indonesia harus diimbangi dengan upaya pengembangan perkebunan dan permasalahan perkebunan yang muncul. Permasalahan utama pemanfaatan lahan untuk perkebunan di Indonesia adalah rendahnya kesuburan tanah. Menurut Lubis dan Diapari (2019), rendahnya

kesuburan tanah pada lahan perkebunan disebabkan oleh adanya sejumlah kendala kimia yang membatasi pertumbuhan tanaman seperti masalah kemasaman, ketersediaan hara dan rendahnya kandungan bahan organik tanah. Lahan perkebunan dengan kesuburan tanah rendah disebut dengan lahan suboptimal atau lahan marginal. Lahan marginal di Indonesia memiliki luas sekitar 104 juta ha yang mencakup 68% dari total luas lahan pertanian yang terutama tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Papua. Sekitar 47 juta ha lahan marginal berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian maupun perkebunan produktif (Balai Penelitian Tanah, 2018).

Tanaman kopi dibudidayakan hampir di seluruh wilayah Indonesia, akan tetapi provinsi utama yang menghasilkan kopi diantaranya Sumatera Utara, Aceh, Lampung, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan serta Jawa Timur. Budidaya tanaman ini memberikan peranan yang besar terutama bagi sektor ekonomi nasional sebagai sumber devisa, pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pembangunan daerah, agribisnis, serta dapat membantu pelestarian lingkungan. (Sarvina *et al.*, 2020).

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu daerah utama produsen kopi arabika di Provinsi Aceh. Produktivitas kopi di daerah ini mencapai 700 -800 kg/ha/tahun dan seluruh lahan kopi diusahakan oleh perkebunan rakyat (BPS Aceh Tengah, 2022). Kopi arabika merupakan produk unggulan Aceh Tengah, ini menunjukkan bahwa perkebunan kopi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Kopi juga merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi (Syofya, 2023), di antara tanaman perkebunan lainnya, dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi termasuk salah satu komoditas ekspor terpenting di dunia setelah minyak bumi (Ariyanti *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kondisi kesuburan tanah pada lahan kopi arabika di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra utama produksi kopi Arabika, serta memiliki karakteristik yang beragam, khususnya dari segi kondisi tanah, ketinggian tempat, dan pengelolaan kebun.

Keanekaragaman tersebut dinilai relevan untuk mendukung tujuan penelitian yang berkaitan dengan evaluasi kondisi lahan dan faktor-faktor pembatas yang memengaruhi pertumbuhan serta produktivitas tanaman kopi Arabika.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana status kesuburan tanah pada lahan kopi arabika di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status kesuburan tanah pada lahan kopi arabika di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat menjadi informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu tanah dan dapat memberikan pengetahuan kepada setiap orang tentang status kesuburan tanah pada lahan kopi arabika.

1.5. Hipotesis

Terdapat status kesuburan tanah yang rendah pada lahan kopi arabika di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.